

MANAJEMEN TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ) MASJID BAITUSSALAM KOTA BANGKO

Ifrianto

STKIP YPM Bangko
e-mail: ifriantobangko12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Masjid Baitussalam Kota Bangko dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi keilmuan pendidikan Islam khususnya dalam pengelolaan pendidikan Islam.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena yang telah berjalan dan sedang berjalan pada masjid Baitussalam kota Bangko kabupaten Merangin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, metode wawancara terstruktur dengan mengadakan kontak langsung dengan sumber data, baik dalam situasi orisinil atau dengan situasi yang dikondisikan dengan sedemikian rupa dan metode dokumentasi yang meliputi administrasi, struktur organisasi dan manajemen masjid, pelaksanaan ibadah dan pendidikan Islam di masjid Baitussalam, dan dokumen-dokumen tentang sejarah masjid Baitussalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam belum berjalan dengan ideal karena ada dua penyelenggara yang mengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam dan tidak adanya kerjasama yang intens di antara dua penyelenggara tersebut

Kata Kunci: *Manajemen, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)*

Pendahuluan

Masjid merupakan salah satu sarana yang paling tepat bagi proses pendidikan terhadap kaum muslimin. Rasulullah SAW dan para sahabatnya paham betul tentang hal ini. Oleh karena itu, masjid dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum muslimin sehingga umat Islam merasakan betul keberadaan masjid tersebut. Kalau bertambah banyak masjid yang dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum muslimin, niscaya bertambah meningkat kualitas keimanan dan pendidikan Islam kaum muslimin.

Pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting yang harus ada di setiap masjid. Pendidikan adalah bagian dari dakwah masjid yang bersifat intensif dan berkesinambungan. Pengurus masjid harus memperhatikan secara serius pendidikan Islam yang diadakan di masjid. Bukan hanya bidang dakwah saja yang bertanggung jawab terhadap pendidikan Islam di masjid, namun setiap pengurus masjid bahkan jamaah masjid juga dituntut untuk ikut serta menggerakkan pendidikan Islam di masjid sesuai dengan perannya masing-masing. Kalau setiap pengurus masjid menjalankan tugas dan perannya dengan baik, khususnya terhadap pendidikan Islam, niscaya

masjid betul-betul menjadi pusat pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang paling nampak dilaksanakan di masjid adalah Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).

Masjid Baitussalam yang terletak di kota Bangko kabupaten Merangin, merupakan masjid dengan pengelolaan atau manajemen masjid terbaik di kabupaten Merangin. Hal ini terbukti pada tahun 2007 sampai sekarang, masjid Baitussalam kota Bangko ditetapkan oleh kantor Departemen Agama kabupaten Merangin sebagai masjid terbaik se-kabupaten Merangin sehingga berhak mewakili kabupaten Merangin dalam pemilihan masjid terbaik se-propinsi Jambi yang diadakan oleh kantor Departemen Agama propinsi Jambi.

Namun, berdasarkan observasi penulis, pengelolaan pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh ketua dan pengurus masjid terutama pengurus masjid bidang pendidikan dan keterampilan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang belum memiliki kurikulum yang baku dan terstruktur yang ditetapkan oleh pengurus masjid bidang pendidikan dan keterampilan. Bahkan, ketua pengurus dan pengurus masjid bidang pendidikan dan keterampilan tidak memberikan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an kepada guru mengaji. Akibatnya, para guru mengaji mengajar Al-Qur'an sesuai dengan keinginan mereka masing-masing.

KAJIAN TEORI

Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Oleh karena itu, timbul pertanyaan tentang: apa yang diatur, apa tujuannya diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya. Menurut Ngalim Purwanto, manajemen adalah proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi suatu tujuan tertentu. G. R. Terry menjelaskan manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Menurut Sukanto Reksohadiprodjo, manajemen adalah suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Malayu S. P. Hasibuan menjelaskan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Ada tiga belas pakar manajemen yang mengutarakan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi tersebut secara garis besar dapat dipahami bahwa seluruh kegiatan manajemen tidak dapat terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Fungsi *commanding* dapat dikatakan sebagai bagian dari fungsi *organizing* karena setiap organisasi secara struktural memiliki hierarkis kepemimpinan atau manajerial yang sistematis, yang di dalamnya dipraktekkan tentang garis komando secara hierarkis yang berhubungan dengan otoritas dan tanggung jawab anggota organisasi.

Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen masjid merupakan cara mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga menciptakan jamaah masyarakat yang sesuai dengan keinginan

islam, yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dengan berkah dan rahmat dari Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena yang telah berjalan dan sedang berjalan pada masjid Baitussalam kota Bangko kabupaten Merangin dari tanggal 10 Mei sampai dengan tanggal 10 Juni 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, metode wawancara terstruktur dengan mengadakan kontak langsung dengan sumber data, baik dalam situasi orisinil atau dengan situasi yang dikondisikan dengan sedemikian rupa dan metode dokumentasi yang meliputi administrasi, struktur organisasi dan manajemen masjid, pelaksanaan ibadah dan pendidikan Islam di masjid Baitussalam, dan dokumen-dokumen tentang sejarah masjid Baitussalam.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah : 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, dan 4) Penarikan Kesimpulan. Sedangkan tahapan teknik penjamin keabsahan data adalah: 1) Perpanjangan keikutsertaan peneliti, 2) Teknik ketekunan penelitian pengamatan, dan 3) Triangulasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan penulis terlihat fungsi perencanaan masjid Baitussalam dalam pendidikan Islam belum berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini karena perencanaan yang dilakukan tidak terstruktur dan tidak dijelaskan secara rinci oleh pengurus yayasan atau pengurus masjid Baitussalam. Selanjutnya, juga tidak adanya perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Masjid Baitussalam yang dibuat atau disusun baik oleh yayasan Baitussalam.

Selama ini perencanaan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Masjid Baitussalam tidak disusun secara terstruktur melalui diskusi atau musyawarah yang rutin antara pengurus yayasan Baitussalam, pengurus masjid, dan guru mengaji yang mengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Masjid Baitussalam. Dari pelaksanaan fungsi perencanaan pendidikan Islam di masjid Baitussalam di atas, sangat terlihat yayasan Baitussalam, ketua pengurus masjid Baitussalam dan guru mengaji yang mengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Masjid Baitussalam tidak mempunyai konsep perencanaan yang matang, jelas, dan terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap pengurus masjid Baitussalam, kegiatan pengorganisasian pendidikan Islam sudah dilaksanakan di masjid Baitussalam, namun belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari pemilihan dan penetapan nama-nama pengurus masjid seksi pendidikan dan keterampilan tidak berdasarkan rapat atau musyawarah yang dilakukan oleh jamaah masjid dan warga masyarakat yang berdomisili di sekitar masjid Baitussalam. Namun, pemilihan dan penetapan nama-nama pengurus masjid seksi pendidikan dan keterampilan bahkan keseluruhan struktur kepengurusan masjid Baitussalam, dipilih hanya oleh beberapa orang jamaah masjid, tidak berdasarkan hasil rapat atau musyawarah semua jamaah masjid Baitussalam.

Begitu juga dalam pemilihan guru mengaji yang mengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam, yayasan Baitussalam dan pengurus masjid Baitussalam tidak mempunyai konsep pengorganisasian yang jelas dan baku. Guru

mengaji yang ditunjuk atau dipilih untuk mengajar mengaji di Taman Pendidikan Qur'an tidak melalui proses seleksi atau dites terlebih dahulu oleh yayasan Baitussalam.

Berdasarkan hasil observasi penulis, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid Baitussalam yang disebut dengan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) belum terlaksana dengan baik dan terstruktur. Hal ini karena adanya dua pihak penyelenggara atau dua pihak pelaksana pembelajaran Al-Qur'an, yaitu para guru mengaji yang mengajar pada sore hari dan para guru mengaji yang mengajar pada malam hari.

Kedua pihak guru mengaji ini tidak menyamakan kurikulum atau materi pembelajaran Al-Qur'an. Artinya, tata cara mengajar, materi pembelajaran, teknik pembelajaran, evaluasi, dan hal lain yang berkaitan dengan santri antara guru mengaji yang mengajar pada sore hari dengan guru mengaji yang mengajar pada malam hari tidak terjalin kerjasama yang baik dan kesamaan persepsi.

Selanjutnya, Yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitussalam menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan pembelajaran dan hal lain yang berkaitan dengan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) kepada ketua Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) seperti penetapan jadwal mengaji, libur mengaji, biaya pendidikan yang harus dibayar santri setiap bulannya dan lain sebagainya.

Adapun yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitussalam dalam menyikapi beberapa hal ini, berdasarkan hasil observasi atau pengamatan penulis, tidak melaksanakan fungsi pelaksanaan yang baik selaku *Top Manager* di kepengurusan yayasan dan ketua pengurus masjid Baitussalam. Mereka tidak intens dan teratur melihat pelaksanaan pendidikan di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam yang merupakan wewenang dan tanggung jawab mereka.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap fungsi pengawasan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam, pengawasan tersebut belum berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dengan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh yayasan Baitussalam, ketua pengurus masjid Baitussalam, dan ketua Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam terhadap kinerja para guru mengaji baik yang mengajar di sore hari maupun yang mengajar di malam hari.

Selanjutnya, Yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitussalam juga tidak mengawasi pengelolaan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang dilaksanakan sehari-hari oleh ketua Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan penulis, terlihat bahwa Yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitussalam menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan pembelajaran dan hal lain yang berkaitan dengan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) kepada ketua Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) seperti penetapan jadwal mengaji, libur mengaji, biaya pendidikan yang harus dibayar santri setiap bulannya dan lain sebagainya.

Hal ini berakibat ketua Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam leluasa dan memiliki wewenang yang luas dalam mengelola Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam. Sangat terlihat di sini yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitussalam tidak memiliki kemampuan yang cukup memadai untuk menjadi seorang *top manager*, yaitu sebagai seorang ketua pengurus masjid dan yayasan atau lembaga yang cakap dan bijaksana dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenangnya.

Berkaitan dengan manajemen Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam kota Bangko, berdasarkan hasil pengamatan penulis selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Taman pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam tidak memiliki konsep yang jelas, tidak memiliki perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
2. Perencanaan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam tidak dikelola dan direncanakan sepenuhnya oleh Yayasan Pendidikan Baitussalam dan ketua masjid Baitussalam tetapi oleh ketua Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam.
3. Yayasan Baitussalam dan pengurus masjid Baitussalam tidak mempunyai konsep pengorganisasian yang jelas dan baku. Guru mengaji yang ditunjuk atau dipilih untuk mengajar mengaji di Taman Pendidikan Qur'an tidak melalui proses seleksi atau dites terlebih dahulu oleh yayasan Baitussalam atau pengurus masjid Baitussalam dalam hal ini oleh imam tetap masjid Baitussalam, tetapi pemilihan atau penunjukkan para guru mengaji yang mengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam dilaksanakan langsung oleh ketua pengurus masjid dan oleh ketua Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) saja tanpa berkoordinasi dengan baik dengan pengurus masjid yang lain.
4. Pelaksanaan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam belum berjalan dengan ideal karena ada dua penyelenggara yang mengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam dan tidak adanya kerjasama yang intens di antara dua penyelenggara tersebut, tidak adanya kurikulum yang sama di antara dua penyelenggara tersebut, dan kurangnya media atau buku-buku penunjang.
5. Yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitussalam juga tidak mengawasi pengelolaan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang dilaksanakan sehari-hari oleh ketua Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitussalam menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan pembelajaran dan hal lain yang berkaitan dengan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) kepada ketua Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) seperti penetapan jadwal mengaji, libur mengaji, biaya pendidikan yang harus dibayar santri setiap bulannya dan lain sebagainya.

Simpulan

Manajemen Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam terutama dalam meningkatkan ibadah dan melaksanakan pendidikan Islam belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan pola perencanaan, strategi pengorganisasian, dan teknik pelaksanaan serta sistematika pengawasan yang dilakukan oleh yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid sebagai *top manager* di masjid Baitussalam tidak berjalan dengan optimal.

Saran

Mengacu kepada hasil penelitian ini, berikut diberikan saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk Yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitussalam agar ke depannya dalam mengelola Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam lebih arif dan sungguh-sungguh. Kegiatan pengelolaan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam agar dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing pengurus masjid dan pengurus Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).
2. Kepada guru-guru Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam agar dalam mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman di masjid Baitussalam mempunyai kurikulum yang baku dan terstruktur, serta lebih meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di masjid Baitussalam.

Daftar Rujukan

- Abrasyi, M. Athiyah, al, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, 1984, Jakarta: Bulan Bintang.
- A. F. Stoner, James, *Management*, Alih Bahasa Alfonsus Sirait, 1993, Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, 2006, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asroha, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, 1999, Jakarta: Logos.
- Athoillah, Anton, *Dasar-Dasar Manajemen*, 2002, Bandung: Fakultas Syari' ah IAIN Sunan Gunung Djati.
- Ayub, Moh., *Manajemen Masjid, (Petunjuk Praktis bagi Pengurus Masjid)*, 2001, Jakarta: Gema Insani Press
- Faruq, Asadullah, al, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, 2010, Solo : Pustaka Arafah
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 2009, Yogyakarta: Teras.
- Susanta, Gatut, dkk, *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid*, 2008, Jakarta: Penebar Plus.
- Yani, Ahmad, *Panduan Memakmurkan Masjid, (Kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid)*, 2008, Jakarta: Khairu Ummah.
- Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam 1997*, Jakarta : Bumi Aksara bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.